

**RESPON DAN EKSPEKTASI GURU PAMONG SEKOLAH MITRA  
TERHADAP KOMPETENSI KEGURUAN MAHASISWA PPLK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

---

*Abstract*

**Muhammad Fauzi  
Elly Manizar  
Sofyan**

*Dosen Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Raden  
Fatah Palembang*

*The idea of this study appear based on that de facto Prodi PAI Faculty Tarbiyah and Teaching (FITK) UIN Raden Fatah, who scored the candidate GPAI by decree of the National Accreditation Board of Higher Education (BAN-PT) in 2000, bears the title of accreditation B, and now has increases with the predicate of accreditation A based SK BAN-PT Number: 182 / SK / BAN-PT / Akres / S / VI / 2014. Of course, the conditions and this position needs to be maintained and improved continuously (sustainable).*

*Based on these facts the focus of this research is to explore simultaneously evaluate teacher competence (pedagogic competence, personality, professional and social) educational program students field experience (PPLK) PAI Prodi in the teacher's perspective pamong school / madrasah FITK partner UIN Raden Fatah Palembang. In this case performs a search view / response (response) and expectations (expectation) or conduct (cross check) to the field against the PPLK student teacher competence, especially students PPLK Prodi PAI. The question is whether the students PPLK Prodi PAI has the ability or competence in performing qualified practice in the field? In other words, if the student PPLK PAI Prodi has competence as required by the Law on Teachers and Lecturers and government regulation associated with it? And what the teacher's expectations partner school officials to increase student teacher competence PPLK Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah? The answers to these important questions to be explored in order to know how exactly the professionalism and competence of students PPLK Prodi PAI in PPLK their duties at school / madrasah partner.*

*This research approach is qualitative research explorative, ie digging as much data as possible through in-depth interviews and observation (participant observation) related to the competence of teacher students PPLK Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah and expectations of teachers tutor school / madrasah partner for the competence of teacher students PPLK Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah to be constructed as a picture of the ideal model of graduates deemed appropriate quality standards and the expectations of the PAI LPTK (stakeholders). As the primary source of this study was composed of teachers tutor informant who comes MAN, MAS, and SDIT Private High School who had been a school / madrasah FITK partner UIN Raden Fatah. The informant*

*retrieval tailored to the needs of data to be extracted and focus on issues that were analyzed.*

*Based on data analysis can be concluded that students PPLK Prodi FITK PAI already meet the minimum standards (not disappoint) teacher competence. However, efforts to increase still needs to be done to achieve the maximum standard (satisfactory). Based on the answers of informants and the findings of this research, a lot of things that need to be evaluated and repaired by anyone FITK particularly Prodi PAI to improve the competence of teacher students Prodi PAI, ranging from increased knowledge, technical skills, strengthening governance and deepening of the material field of expertise (PAI) to reform giving assignments parenting courses to lecturers appropriate field of expertise and experience (not professors who are still amateur) as well as the need to involve practitioners (teachers professional) parenting courses that are directly related to the competence of jocularity and practice activities / arena experience learning real school / madrasah. Some things that determine the quality of the graduates of teacher competence (output) PAI Prodi FITK UIN Raden Fatah in the present and future.*

**Key words:** *Response and Expectations, Teacher Competence.*

## **PENDAHULUAN**

Gagasan penelitian ini muncul berdasarkan bahwa secara *de facto* Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah sekarang sudah bertransformasi menjadi FITK UIN Raden Fatah, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diselenggarakan sejak tahun 1964 sampai saat ini telah menjalani misinya yang cukup lama dan berpengalaman sebagai lembaga pendidikan tinggi (LPTK) yang khusus menghasilkan para alumni dan sarjana pendidikan Islam yang akan melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan pendidikan agama Islam di tingkat sekolah/madrasah dasar dan menengah. Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah, berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2000, menyandang predikat akreditasi B, dan sekarang telah meningkat dengan predikat akreditasi A berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 182/SK/BAN-PT/Akres/S/VI/2014. Tentunya kondisi dan posisi seperti ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus (*sustainable*).

Berdasarkan fakta tersebut fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi sekaligus mengevaluasi kompetensi keguruan mahasiswa program pengalaman

lapangan kependidikan (PPLK) selanjutnya ditulis PPLK saja, Program Studi Pendidikan Agama Islam, selanjutnya ditulis Prodi PAI saja, Prodi PAI dalam perspektif guru pamong sekolah/madrasah mitra FITK UIN Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini melakukan penelusuran pandangan/tanggapan (*response*) dan ekspektasi (*expectation*) atau melakukan (*cross check*) ke lapangan terhadap kompetensi keguruan mahasiswa PPLK tersebut, terutama mahasiswa PPLK Prodi PAI. Asumsi perlunya *cross check* ini karena mahasiswa PPLK dan guru pamong sekolah/madrasah mitra merupakan dua unsur yang terlibat langsung dengan sasaran program kegiatan PPLK. Apabila pandangan/tanggapan dan harapan keduanya dapat ditemukan dan dipadukan, maka permasalahan kelemahan atau pun keunggulan sebagian besar mahasiswa PPLK prodi PAI akan dapat diketahui untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dan peningkatan program PPLK sekaligus dapat menjadi bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan di tingkat LPTK dalam hal ini FITK UIN Raden Fatah.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penelitian ini dimungkinkan cukup berguna bagi kepentingan akademisi dan praktisi dalam rangka pengambilan kebijakan dan upaya pengembangan kompetensi calon guru PAI menghadapi tuntutan kebutuhan *stakeholder* dan perkembangan global serta memenuhi standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah—khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)—yang diselenggarakan sejak tahun 1964 sampai saat ini telah menjalani misinya yang cukup lama dan berpengalaman sebagai lembaga pendidikan tinggi yang khusus menghasilkan para alumni dan sarjana pendidikan Islam yang akan melaksanakan tugas-tugas pengajaran agama Islam di tingkat sekolah dasar dan menengah. Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah, berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tahun 2000, menyandang predikat akreditasi B, dan sekarang telah meningkat dengan predikat akreditasi A berdasarkan SK BAN-PT Nomor: 182/SK/BAN-PT/Akres/S/VI/2014.

<sup>2</sup> Terhitung sejak tanggal 17 Januari 2012 lalu, Presiden RI telah menandatangani Peraturan baru yaitu **Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** atau *Indonesian Qualification Framework* adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Di dalam KKNI itu antara lain mengatur tentang: jenjang, penyetaraan, dan penerapan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia. **Kualifikasi** pada **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** merefleksikan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diperoleh seseorang melalui jalur: (1) pendidikan; (2) pelatihan; (3) pengalaman kerja, dan (4) pembelajaran mandiri. Peraturan ini hadir sebagai upaya untuk mewujudkan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan dan pelatihan nasional yang dimiliki Indonesia. Fasli Jalal (2010) pernah mengatakan bahwa **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** dapat membangun kesadaran mutu para penyelenggara pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan kualitas SDM yang sesuai dengan **deskriptor kualifikasi** dan menjadi fondasi pengakuan, akses, kolaborasi sumber daya manusia di dunia Internasional dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing bangsa. Selain itu, melalui **KKNI** diharapkan dapat mendorong terbangunnya *country education profile* dengan data yang

Penelitian ini penting dilakukan, sebab Program Pengalaman Lapangan --selanjutnya ditulis PPL<sup>3</sup> saja-- dilaksanakan melalui kegiatan Program kemitraan LPTK (FITK-UIN Raden Fatah) dengan sekolah/madrasah latihan (sekolah/madrasah mitra) yang melibatkan unsur-unsur dari kedua belah pihak, guna membentuk calon guru yang memiliki empat kompetensi: yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial, atau yang lebih dikenal dengan kompetensi keguruan.

Program Pengalaman Lapangan adalah salah satu kegiatan kurikuler yang merupakan kulminasi dari seluruh program pendidikan yang telah diikuti, dihayati, dan dialami oleh mahasiswa di LPTK. PPL dapat diartikan sebagai suatu program yang merupakan suatu ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam rangka pembentukan calon guru yang profesional. Dengan demikian, PPL adalah suatu program yang mempersyaratkan kemampuan aplikasi dan terpadu dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan berupa kinerja dalam semua hal yang berkaitan dengan jabatan keguruan, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas keguruan lainnya.

Standar kompetensi PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat dan warga sekolah/madrasah. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005<sup>4</sup> tentang Standar Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dengan BAB V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemandirian, serta sikap untuk

---

komprehensif. Dengan adanya KKNI ini akan merubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata dari Ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, in formal atau otodidak) yang akuntabel dan transparan.

<sup>3</sup> Lihat dan baca Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan FITK UIN Raden Fatah dan perkaya dengan Buku Pedoman PPLK Perguruan Tinggi LPTK lainnya.

<sup>4</sup> Lihat dan bandingkan PP No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan Indonesia

menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.<sup>5</sup>

Pelaksanaan PPL (Praktek Kependidikan) ditujukan untuk pembentukan calon guru/tenaga kependidikan yang profesional melalui kegiatan pelatihan di sekolah mitra. Program Pengalaman lapangan ini bertujuan:

1. Mengetahui secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan social-psikologis sekolah tempat pelatihan berlangsung.
2. Mengetahui berbagai ketrampilan dasar mengajar dan pembelajaran
3. Menerapkan berbagai kemampuan profesional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasinya.
4. Mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial dilingkungan sekolah.

Sasaran yang ingin dicapai dari PPL adalah membentuk pribadi calon guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap serta tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di masyarakat, sekolah maupun luar sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk memadukan ide dan keinginan guru pamong sekolah mitra dan FITK UIN Raden Fatah, khususnya untuk Prodi PAI, dalam rangka memberikan solusi dan peningkatan mutu program PPLK dan kompetensi lulusan. Peneliti berasumsi bahwa antara FITK dan sekolah mitra ada evaluasi agar diperoleh kelebihan dan kelemahan pelaksanaan program PPLK selama ini seiring semakin banyaknya perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Sebab sudah sekian lama program ini *established* dan *exist* tetapi sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan evaluasi eksternal, bagaimana sebenarnya respon dan harapan sekolah mitra khususnya guru pamong terhadap kompetensi keguruan mahasiswa peserta PPLK FITK UIN Raden Fatah Palembang. Harapan atau istilahnya ekspektasi merupakan factor yang menjadi pemicu aktifitas seseorang dalam mengarungi kehidupan ini. Karena itu apabila seseorang menemukan kenyataan yang ada di hadapannya bersesuaian dengan harapannya maka akan mendorong semangatnya dalam menjalani hidup dan kehidupan. Hal ini perlu dipelajari dan diteliti secara komprehensif apa yang mereka inginkan untuk kemajuan dan peningkatan kualitas kompetensi keguruan mahasiswa FITK Prodi PAI UIN Raden Fatah.

---

<sup>5</sup> Baca Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 21

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah para mahasiswa PPLK Prodi PAI memiliki kemampuan atau kompetensi mumpuni dalam melaksanakan prakteknya di lapangan? Apakah mahasiswa PPLK prodi PAI telah memiliki kompetensi seperti yang dipersyaratkan oleh Undang-Undang Guru dan Dosen? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dieksplorasi agar dapat diketahui bagaimana sebenarnya profesionalisme dan kompetensi mahasiswa PPLK prodi PAI dalam melaksanakan tugas PPLK mereka di sekolah/madrasah mitra.

Sebagaimana disadari bahwa penyelenggaraan perguruan tinggi harus memenuhi persyaratan berikut ini: 1] Kurikulum dan proses pembelajaran yang relevan dan bermutu. 2] Manajemen program dan sumber daya yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Di samping dua variabel itu, persoalan relevansi kurikulum dan lulusan (*out put*) dengan kebutuhan *stakeholder* merupakan faktor penting pula untuk dipertimbangkan secara serius. Oleh karena itu, Melalui penelitian ini diharapkan dapat memadukan antara masukan sekolah mitra dan kebijakan pimpinan UIN Raden Fatah atau FITK dalam meningkat kualitas dan kompetensi calon guru secara bersama-sama dalam rangka membangun dan meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Penelitian ini merupakan langkah konkrit bagi pemenuhan harapan kedua belah pihak (pihak produksi dan pihak pengguna), karena memang pada dasarnya antara FITK dengan sekolah/madrasah mitra merupakan dua unsur yang saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas calon pendidik di sekolah/madrasah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi pengembangan program PPLK FITK UIN Raden Fatah Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan eksploratif. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif., yakni menggali data sebanyak-banyaknya yang menyangkut ide-ide dan ekspektasi guru pamong sekolah/madrasah mitra terhadap kompetensi keguruan mahasiswa PPLK Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah untuk dirumuskan sebagai sebuah gambaran

---

<sup>6</sup> H.M. Anis Agus, et. al., "Ekspektasi Mahasiswa Islam: Studi Kasus Perguruan Tinggi Agama Islam di Jakarta", *Hasil Penelitian Kompetitif Tahun 2002*, Ditpertaes Departemen Agama RI.

tentang model lulusan yang dianggap ideal yang mampu menghasilkan output standar mutu LPTK PAI sesuai yang diharapkan masyarakat dan pemerintah, sekaligus mampu pula diaplikasikan di lapangan.

## 2. Informan Penelitian

Sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah informan terdiri para guru pamong yang berasal MAN, MAS, SMA Swasta dan SDIT yang pernah menjadi sekolah/madrasah mitra FITK UIN Raden Fatah. Pengambilan informan ini disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan digali dan fokus masalah yang dianalisis.

## 3. Langkah-langkah Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terlibat (*participant observation*), di mana peneliti melakukan hubungan yang akrab dengan subjek data, sehingga peneliti dapat memasuki dunia dalam (*inner world*)nya. Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan para informan. Teknik ini dilakukan dengan metode wawancara tak berstruktur yang berfokus dengan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, sehingga yang diperlukan adalah *interview guide*.<sup>7</sup> Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket terbuka (wawancara tertulis) terhadap informan penelitian dan dilanjutkan dengan menelusuri data dokumentasi hasil PPLK di sekolah/madrasah tersebut. Data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan mengikuti proses analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam tiga langkah berikut:

- Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.

- Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.

- Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang

---

<sup>7</sup> Lihat Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XIV, Edisi III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 138-154.

ditetapkan akan terus-menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kompetensi Paedagogik Mahasiswa PPLK Prodi PAI

Berdasarkan data penelitian mayoritas informan menyatakan bahwa kompetensi paedagogik sudah cukup baik, mahasiswa PPLK sudah memiliki modal dasar dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan hasil pembelajaran. merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran sudah baik. Namun, secara khusus perlu peningkatan dalam membuat perencanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Sepertinya dalam penyusunan struktur RPP yang seharusnya berpatokan pada peraturan menteri (permen) DIKBUD no. 103 tahun 2014. Selain itu, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun program tahunan dan semester, Analisis Pekan Efektif, Prota, Prosem, RPP, KKM, kisi-kisi dan kartu soal. Ada sedikit kekurangan juga pada aspek pengelolaan kelas. Mahasiswa PPLK belum bisa mengkondisikan kelas. Banyak yang tidak melakukan apersepsi.

### 2. Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPLK Prodi PAI

Berdasarkan data penelitian Kepribadian mahasiswa PPLK meliputi: Tingkah laku, etika atau moral, emosi, sikap, tutur kata, dan penampilan berpakaian mereka sangat baik dan santun sudah sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai sosial, budaya dan tuntunan agama serta peraturan sekolah/madrasah. Mereka bersikap ramah terhadap guru-guru, dan mereka bisa bergaul dengan siswa & orang tua siswa, dan memahami bagaimana berpenampilan sebagai seorang guru PAI. Hal ini dilihat dari perilaku mereka saat berada di sekolah maupun di luar sekolah, kehadiran mereka dapat membuat warga sekolah/madrasah tempat mereka berPPLK II merasa nyaman dan terbantu. Sebagian besar dari Mahasiswa sudah mampu untuk menempatkan diri dengan baik sebagai calon guru PAI. Namun memang ada 1 atau 2 orang yang kompetensi kepribadiannya belum sesuai standar. Dalam hal ini dosen-dosen yang mengampu mata kuliah berkepribadian (akhlaq tasawuf dan etika profesi keguruan perlu diperkuat dan diperketat dalam penugasan dan pelaksanaan tugas perkuliahannya.

### 3. Kompetensi Sosial Mahasiswa PPLK Prodi PAI

Berdasarkan data penelitian mayoritas mahasiswa PPLK Prodi PAI sudah menunjukkan kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, berkooperasi, bergaul, bersimpati dan berempati dengan komunitas warga sekolah/madrasah mitra secara efektif, baik dengan sesama mahasiswa, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Dengan kata lain, kemampuan mahasiswa PPLK dalam hal ini sudah cukup baik. Dalam hal ini, dosen pengampu mata kuliah sosiologi pendidikan dinilai berhasil.

### 4. Kompetensi Profesional Mahasiswa PPLK Prodi PAI

Berdasarkan data penelitian baru sebagian kecil mahasiswa PPLK Prodi PAI menguasai materi dan mampu mengembangkan bahan ajar dengan baik. Begitu juga dengan kemampuan mengembangkan instrumen evaluasi. Di antara mereka banyak yang belum terampil menerapkan pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

### 5. Ekspektasi Guru Pamong Sekolah/Madrasah Mitra

Mahasiswa PPLK Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah perlu lebih mengenal dan menguasai secara teoritis, teknis, dan praktis tentang mata pelajaran yang akan diajarkan serta perlu adanya keselarasan antara pengetahuan teoritis-akademis dengan pengalaman teknis-praktis lapangan dunia persekolahan, perlu keselarasan juga antara DPL dan guru pamong dalam hal tersebut. Dalam hal ini perlu peningkatan yang intensif tentang penguasaan materi disiplin ilmu. Selain itu, baik dosen maupun mahasiswa agar selaras perlu mengikuti perkembangan isu-isu terkini tentang kurikulum dan pembelajaran. Pihak sekolah/madrasah juga berharap kiranya juga perlu adanya bimbingan teknis (workshop) kepada mahasiswa PPLK tentang pembuatan perangkat pembelajaran dan keterampilan menerapkan metode, strategi, teknik evaluasi secara matang. Selain itu, durasi pelaksanaan PPLK diharapkan lebih lama dan jumlah latihan tatap muka ditambah.

Berdasarkan jawaban informan dan temuan penelitian ini, banyak hal yang perlu dievaluasi dan diperbaiki oleh pihak FITK khususnya Prodi PAI untuk meningkatkan kualitas kompetensi keguruan mahasiswa Prodi PAI, mulai dari peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, penguatan penguasaan dan pendalaman materi bidang keahliannya (PAI) sampai pembenahan pemberian

tugas mengasuh mata kuliah kepada dosen pengampu yang tepat sesuai bidang keahliannya serta perlu melibatkan praktisi (guru professional) dalam mengasuh mata kuliah yang terkait langsung dengan kegiatan praktek/pengalaman arena pembelajaran yang nyata di sekolah/madrasah. Beberapa hal tersebut menentukan kualitas kompetensi keguruan lulusan (*out put*) Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah di masa kini dan akan datang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PPLK prodi PAI FITK sudah memenuhi standar minimal (tidak mengecewakan) kompetensi keguruan. Akan tetapi, upaya peningkatan masih perlu dilakukan untuk mencapai standar maksimal (memuaskan). Berdasarkan jawaban informan dan temuan penelitian ini, banyak hal yang perlu dievaluasi dan diperbaiki oleh pihak FITK khususnya Prodi PAI untuk meningkatkan kualitas kompetensi keguruan mahasiswa Prodi PAI, mulai dari peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, penguatan penguasaan dan pendalaman materi bidang keahliannya (PAI) sampai pembenahan pemberian tugas mengasuh mata kuliah kepada dosen pengampu yang tepat sesuai bidang keahliannya dan pengalamannya (bukan dosen yang masih amatiran) serta perlu melibatkan praktisi (guru professional) dalam mengasuh mata kuliah yang terkait langsung dengan kompetensi keguruan dan kegiatan praktek/pengalaman arena pembelajaran yang nyata di sekolah/madrasah. Beberapa hal tersebut menentukan kualitas kompetensi keguruan lulusan (*out put*) Prodi PAI FITK UIN Raden Fatah di masa kini dan akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hamid, *Pedoman Pengembangan Profesi Pengawas*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Afnil Guza, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Jakarta : Asa Mandiri, 2009)
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Pres, 2006)
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1980. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mohammad. 1985. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arnold J. Toynbee, "The Disintegrations of Civilizations" dalam Selo Soemardjan dan Soelaeman
- Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan FITK UIN Raden Fatah dan Buku Pedoman PPLK Perguruan Tinggi LPTK lainnya.
- Fritjof Capra, *Titik Balik Peradaban: Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, alih bahasa M. Thoyibi (Cet. V; Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000).
- H.M. Anis Agus, et. al., "Ekspektasi Mahasiswa Islam: Studi Kasus Perguruan Tinggi Agama Islam di Jakarta", *Hasil Penelitian Kompetitif Tahun 2002*, Ditpertaies Departemen Agama RI.
- Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Cet. XIV, Edisi III, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).
- Masyhur. 1999. *Pembinaan Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Depag RI
- Miles, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muhaimin, Abdul Mudjib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Dasar Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Tri Ganda Karya.
- Mulyasa, Enco. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurdin, Syafrudin & Basyarudin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau *Indonesian Qualification Framework*
- PP No. 32 tahun 2013 tentang perubahan Standar Nasional Pendidikan Indonesia (Bandung : Citra Umbara, 2003) dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Riyadi Soepranto, *Interaksionisme Simbolik: Perspektif Sosiologi Modern* (Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2002).
- Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- SK BAN-PT Nomor: 182/SK/BAN-PT/Akres/S/VI/2014.
- Soemardi (Eds.), *Setangkai Bunga Sosiologi* (Edisi I; Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI, 1964).
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003).
- UU No. 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).